

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat. Dalam proses belajar siswa memperoleh pengaruh dari luar dengan kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan ini disebabkan oleh karakteristik siswa selaku subjek dalam proses belajar mengajar yang bermacam-macam. Misalnya ada siswa yang cepat daya tangkapnya dalam belajar dikarenakan kecerdasannya sehingga ia mampu menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dengan lebih cepat dari yang kita perkirakan dan ada juga siswa yang lambat dalam belajar. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menciptakan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar lebih efektif. (Sukmadinata 2003)

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebutuhan hidup manusia semakin berkembang pula. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan saja. Kebutuhan akan mempercantik diri pun kini menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan kosmetik. (Rostamailis, 2005)

Saat ini dipasaran sudah banyak dijumpai produk-produk perawatan sesuai jenis kulit. Mulai dari tradisional hingga yang modern, semua memberi solusi untuk merawat dan mengatasi berbagai masalah kulit. Basuki (2001) mengatakan untuk dapat merawat kulit wajah secara maksimal, dibutuhkan pengetahuan tentang bahan-bahan kosmetik yang akan digunakan. Tidak semua bahan dalam kosmetik cocok dengan setiap kondisi kulit. Jika terjadi ketidakcocokan akan timbul berbagai macam penyakit kulit seperti kemerah-merahan, gatal, jerawat, komedo atau flek hitam.

Hasil pengujian laboratorium pengawasan Badan POM di seluruh Indonesia terhadap 28.459 sampel kosmetik pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kosmetik yang aman, bermanfaat, dan bermutu adalah sebesar 98,72%, atau naik sebesar 0,68% dibandingkan tahun 2010 (98,04%). Namun demikian, selama tahun 2011-2014, kosmetik yang aman, bermanfaat, dan bermutu. Pada tahun 2010-2013, kosmetik yang mengandung bahan berbahaya cenderung menurun, yaitu dari 0,86% pada tahun 2010 menjadi sebesar 0,48% pada tahun 2013. Tetapi pada tahun 2014 terjadi peningkatan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya, yaitu menjadi 0,78%.(Laptah ,2011-2013).

Pemilihan kosmetik yang tidak tepat dapat merugikan kesehatan dan kecantikan kulit kesalahan paling umum dalam penggunaan kosmetika terletak kepada tiga hal, yaitu : (1) salah pemilihan, (2) kecenderungan mencampurkan berbagai merk produk dalam perawatan kulit wajah, dan (3) pemakaian kosmetik rusak atau kadaluarsa. Dengan demikian, peran ahli kecantikan sangat

dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seseorang yang menginginkan dirinya tampil lebih menarik. (Kusumadewi, 2002).

Untuk mencegah dampak negatif yang terjadi, diharapkan para remaja maupun ibu-ibu mengetahui penggunaan kosmetika tradisional. Dimana kosmetika tersebut dapat diolah secara alami dan tidak mengandung bahan berbahaya terhadap fisiologi tubuh dan kulit, dimana kosmetika tradisional tidak memiliki dampak negatif terhadap kulit dan tidak mengeluarkan biaya yang sangat besar. (Jaelani, 2013)

Salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 8 Medan pada kelas X yaitu mata pelajaran kosmetika tradisional. Mata pelajaran kosmetika tradisional merupakan pelajaran yang berisikan tentang materi-materi yang memiliki unsur gambar dan cara proses pembuatan sediaan kosmetika tradisional. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan permasalahan atau kerumitan pada mata pelajaran kosmetika tradisional yaitu kurang menariknya perhatian dan konsentrasi siswa dengan cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari permasalahan yang terjadi maka penulis ingin memberikan pembelajaran yang berfariatif agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran dengan menerapkan suatu media pembelajaran *Macromedia Flash 8* pada mata pelajaran kosmetika tradisional akan menambah wawasan siswa, membuat siswa tertarik, menambah motivasi belajar siswa, dan siswa lebih konsentrasi dalam menerima materi yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru.

Salah satu tugas guru adalah merencanakan dan menetapkan strategi belajar mengajar sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dalam proses

belajar mengajar tidak terlepas dari penggunaan media pengajaran, karena kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Pada satu sisi ada bahan-bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu pengajaran, tetapi di sisi lain ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu pengajaran. Namun peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. (Winasanjaya, 2011)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Rosyada, 2008). Menurut Latuheru Hamdani (2005) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi dengan guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berdaya gunaseperti media. Menurut H. Malik (1986) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio (suara) visual (gambar), media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua panca indera sekaligus yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan, dengan adanya pendengaran suara (audio) pada pembelajaran lebih membuat siswa merespon isi dari materi pelajaran dan dengan melihat gambar

(visual) siswa dapat paham dan mengerti tentang isi pembelajaran yang dijelaskan karena membuat siswa tertarik dengan melihat gambar dan mendengar suara pada saat proses belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Berdasarkan teori tersebut maka salah satu upaya untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan kompetensinya, maka penulis ingin menerapkan suatu pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar kosmetika tradisional, agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran kosmetika tradisional yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang ingin diterapkan oleh penulis yaitu dengan menggunakan media *Macromedia Flash 8*.

Menurut Jayadi (2008) *Macromedia Flash 8* adalah salah satu program *software* yang menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat nyata, sehingga dapat diilustrasikan lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Prasetio dan Wahyono (2010) *Macromedia Flash 8* suatu *software* animasi yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian suatu konsep yang bersifat abstrak yang dalam penerapannya menggunakan komputer dan media *imager proyektor*.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dibidang kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan keterampilan

tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan terdapat memiliki program keahlian yaitu : (1) Tata Kecantikan, (2) Tata Busana, (3) Tata Boga, (4) Akomodasi Perhotelan. Pada program keahlian tata kecantikan terbagi atas dua program yaitu : tata kecantikan kulit, dan tata kecantikan rambut. Pada tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut terdapat beberapa program studi yang berkaitan dengan jurusan, yang aplikasinya disertai dengan praktik, salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah kosmetika tradisional.

Untuk mengetahui kondisi yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah, maka penulis mengadakan observasi di SMK Negeri 8 Medan yang terletak di Jalan Dr. Mansyur pada bulan September 2015, menunjukkan hasil belajar siswa yang belum mampu menguasai cara dan proses pembuatan sediaan kosmetika tradisional dengan tepat dan benar, sehingga belum mampu mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SMK Negeri 8 Medan adalah 75, di mana telah di data sebanyak 35% siswa yang hanya mampu mencapai nilai KKM. Masalah tersebut dapat timbul karena adanya kendala-kendala yang dialami dalam proses kegiatan pembelajaran, diantaranya materi atau bahan ajar yang sangat terbatas keberadaannya di sekolah, aktifitas siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran, alat bantu mengajar yang tidak maksimal untuk dipergunakan, strategi pembelajaran yang kurang maksimal, dan kelemahan guru menggunakan alat bantu pembelajaran untuk materi yang diajarkannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Macromedia Flash 8* Terhadap Hasil Belajar Kosmetika Tradisional Siswa SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media yang digunakan pada mata pelajaran kosmetika tradisional di SMK Negeri 8 Medan kelas X tata kecantikan selama ini masih didominasi dengan media cetak dan buku pelajaran.
2. Kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa pada saat proses belajar Kosmetika Tradisional siswa kelas X tata kecantikan di SMK Negeri 8 Medan.
3. Kurang bervariasinya media pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar kosmetika tradisional pada siswa kelas X tata kecantikan di SMK Negeri 8 Medan.
4. Proses pembelajaran kosmetika tradisional masih berpusat pada guru saja sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan.
5. Kurang pemakaian media pembelajaran oleh guru menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran kosmetika tradisional.

6. Pengaruh belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash 8* pada mata pelajaran kosmetika tradisional belum pernah diterapkan
7. Apakah hasil belajar kosmetika tradisional siswa kelas X tata kecantikan yang diajar dengan media pembelajaran *Macromedia Flash 8* lebih baik dari hasil belajar yang biasa diajarkan oleh guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Materi pelajaran yang diteliti hanya meliputi penggolongan kosmetika tradisional
2. Media pembelajaran yang digunakan media *Macromedia Flash 8*.
3. Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas X tata kecantikan SMK N 8 Medan

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar kosmetika tradisional siswa kelas X SMK N 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?

2. Bagaimana hasil belajar kosmetika tradisional siswa kelas X SMK N 8 Medan yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash 8*?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar kosmetika tradisional siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan media Pembelajaran *Macromedia Flash 8* lebih baik dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar kosmetika tradisional siswa kelas X SMK N 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui hasil belajar kosmetika tradisional siswa kelas X SMK N 8 Medan yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash 8*
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Macromedia Flash 8* terhadap hasil belajar kosmetika tradisional pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan dalam mengembangkan dan menemukan sumber-sumber belajar yang relevan dan mampu merangsang kreatifitas dan keterampilan belajar.
- b. Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran kosmetika tradisional dengan menggunakan media *Macromedia Flash 8* dan sebagai masukan kepada siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan jurusan tata kecantikan untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan berlatih dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Bagi Sekolah

- a. Mempersiapkan lulusan berkompentensi sesuai yang di butuhkan dunia industri.
- b. Manfaat bagi pendidik : membantu para pendidik dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan efesien sehingga dapat menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti yang ada relevansinya dikemudian hari dengan melibatkan sumber bahan ajar yang lebih bervariasi serta variabel yang lebih kompleks tentang media pembelajaran.